

STUDI ANALISIS GURU KELAS DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD PANDEAN LAMPER 02 KOTA SEMARANG

Husni Wakhyudin¹, Anggun Dwi Setya Putri², Heri Saptadi Ismanto³, Intan Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang

Email : husni.wakhyu@yahoo.co.id, anjuuundsp@gmail.com, herisaptadi@gmail.com,
agoesq435@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has accelerated transformation in various fields of the world, including in education. The purpose of this research is to analyze the learning planning carried out during the Covid-19 pandemic at SD Pandean Lamper 02 Semarang. This research is a study that uses descriptive qualitative methodology. Data collection techniques used are interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that learning planning during the pandemic at SDN Pandeanlamper 02 in Semarang was similar to before the pandemic. The difference lies only in simpler materials, media used in the form of youtube videos, and learning activities that use video calls, whatsapp groups, google forms, and other online applications. While the learning patterns implemented by arranging creative and varied learning are tailored to the characteristics of each class students such as videocall, google classroom, google form, whatsapp group, and others.

Keywords: covid-19 pandemic, planning, learning

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah membuat percepatan transformasi dalam berbagai bidang di dunia, termasuk dalam bidang pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan ketika masa pandemi Covid-19 di SD Pandean Lamper 02 Kota Semarang. Penelitian ini merupakan studi yang menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran selama masa pandemi di SDN Pandeanlamper 02 Kota Semarang hampir sama dengan sebelum pandemi. Perbedaannya hanya terletak pada materi yang lebih sederhana, media yang digunakan berupa video youtube, dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan videocall, grup whatsapp, google form, dan aplikasi online lainnya. Sedangkan pola pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyusun pembelajaran yang kreatif dan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing kelas seperti videocall, googleclassroom, google form, whatsapp grup, dan lainnya.

Kata Kunci: pandemi covid-19, perencanaan, pembelajaran

PENDAHULUAN

Sekarang ini, Indonesia bahkan dunia sedang menghadapi kondisi dimana semua pekerjaan dan aktivitas sehari-hari harus dilakukan dirumah saja karena adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda. Seperti yang kita ketahui bersama semenjak pertengahan Maret tahun ini Indonesia digemparkan dengan fenomena pandemi Covid-19. Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2).

Pandemi Covid-19 telah membuat percepatan transformasi dalam berbagai bidang di dunia, termasuk dalam bidang pendidikan. Luthra & Mackenzi (2020) menyebut ada empat cara Covid-19 mengubah cara mendidik generasi masa depan. Pertama, bahwa proses pendidikan di seluruh dunia semakin saling terhubung. Kedua, pendefinisian ulang peran pendidik. Ketiga, mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa yang akan datang dan, keempat, membuka lebih luas peran teknologi dalam menunjang pendidikan. Transformasi tersebut mau tidak mau harus dilakukan. Dalam waktu yang sangat singkat misalnya, seluruh dunia mengubah pola pembelajaran berbasis tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring) yang sangat mengandalkan teknologi.

Angka-angka UNESCO mengacu pada peserta didik yang terdaftar di tingkat pendidikan pra-dasar, dasar, menengah bawah, dan atas menengah serta di tingkat tersier. 1.379.344.914 siswa atau 80 persen dari peserta didik dunia sekarang dijauhkan dari lembaga pendidikan dengan penutupan di seluruh negeri. 284 juta pelajar lainnya sedang dipengaruhi dalam beberapa cara oleh penutupan di tingkat lokal, seperti yang terlihat di negara bagian A.S. seperti California dan Virginia. 138 pemerintah sekarang telah memerintahkan penutupan sekolah dan universitas mereka di seluruh negeri.

Di Indonesia sendiri pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh diatur melalui Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Ada tiga poin kebijakan terkait pembelajaran daring, pertama, pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka mau tidak mau, siap tidak siap harus ditunda guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring. Guru harus mengubah perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelum adanya pandemi ini. Perencanaan pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka menjadi online atau daring. Hal ini tentu menyebabkan guru harus kreatif dan inovatif agar para siswa tidak merasa tertekan dengan adanya pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi dan bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang akan diperlukan. Perencanaan pembelajaran merupakan faktor penting dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh rencana yang telah dibuat oleh seorang guru. Oleh karena itu, komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran harus disusun

atau dikembangkan secara sistematis. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, seorang guru harus berorientasi pada kurikulum yang sedang berlaku.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Sarana-sarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti telah melaksanakan penelitian studi analisis terkait perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas pada masa pandemi covid-19 di SD Pandean Lamper 02 Kota Semarang.

Kajian Teori

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Pengertian perencanaan pembelajaran menurut Uno (2011) adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Sedangkan Majid (2006) menerangkan bahwa dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh ahli pendidikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana pembelajaran adalah suatu perkiraan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar.

Beberapa fungsi perencanaan seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2001) bahwa pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.

Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. Centre for Disease Control and Prevention (CDC) memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemi adalah pertambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (cdc.gov, Tanpa Tahun).

Pandemi Koronavirus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020.

Indonesia sendiri tidak luput dari penyebaran COVID-19 ini. Terhitung pada 2 Maret 2020, dua kasus pertama COVID-19 masuk ke Indonesia (kompas.com, 3 Maret 2020)¹¹. Hanya dalam tiga minggu, sampai pada 25 Maret 2020, telah ada 790 kasus di Indonesia (John Hopkins University, Tanpa Tahun). Angka tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 menyebar begitu cepat di Indonesia. Grafik 1 berikut dapat menggambarkan penambahan kasus COVID-19 di Indonesia perhari sampai 25 Maret 2020.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017; Groves et al., 2011; Suryana & Priatna, 2008; Gunawan, 2017). Penelitian ini dilakukan di SD PandeanLamper 02 Kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Juli-September. Subjek penelitian ini meliputi guru kelas 1 sampai kelas 6, dan guru mata pelajaran yang ada di SD PandeanLamper 02 Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Pandeanlamper 02 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SD Pandeanlamper 02 Kota Semarang pada masa

pandemi Covid-19. Sehingga peneliti menetapkan bahwa seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran di SD Pandeanlamper 02 Kota Semarang sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan data yaitu Kuisoner, Wawancara, dan Metode dokumentasi. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan modal analisis jalinan atau mengalir (flow model of analysis) yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi berserta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil kuesioner, hasil wawancara, hasil studi pustaka dan hasil dokumentasi yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam deskripsi. Hal tersebut berguna untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada lokasi penelitian diantaranya: 1) Bentuk perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan ketika masa pandemic Covid-19 di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang; 2) Inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran daring di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang.

1. Bentuk Perencanaan Pembelajaran yang Dilaksanakan Ketika Masa Pandemi

Covid-19 di SDN Pandeanlamper 02 Kota Semarang

Sejak munculnya wabah covid-19 di Indonesia, kegiatan pembelajaran di sekolah diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu membuat perubahan dalam aktivitas pembelajaran. Guru tidak lagi menyiapkan pembelajaran di dalam kelas, namun mengusahakan untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah secara optimal. Meskipun dilaksanakan dari rumah, guru juga perlu merancang pembelajaran dengan baik agar anak tetap mendapatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Semenjak adanya pandemi global ini guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring/online. Biasanya guru menggunakan aplikasi zoom, google classroom, video conference, google form, whatsapp, dan lain-lain. Guru semakin

kreatif menggunakan aplikasi-aplikasi online. Guru juga membuat video pembelajaran sendiri dan kemudian video tersebut diupload di youtube lalu dishare ke siswa melalui link.

Pemanfaatan media pembelajaran daring juga didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas, “pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti whatsapp, telegram, instagram, aplikasi zoom, ataupun media lain sebagai media pembelajaran”.

Dengan demikian, pendidik dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran secara bersamaan meskipun dalam tempat yang berbeda. Meskipun banyak terjadi kendala dalam penerapan pembelajaran online, mulai dari tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, kuota internet yang tidak semua orang tua siswa mampu membeli, sinyal internet yang tidak terjangkau, kondisi ekonomi orang tua yang pas-pasan, tidak memiliki ponsel pintar sebagai sarana belajar online, sampai pada aktivitas orang tua yang bekerja hingga larut sehingga menghambat siswa untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Pola Pembelajaran yang Dilaksanakan oleh Guru dalam Pembelajaran Daring di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 membuat pemerintah memutar otak agar pembelajaran tetap terselenggara dengan optimal melalui belajar dari rumah. Seperti yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam salah satu berita online, “Tidak ada yang ingin pandemi ini terjadi, pilihannya adalah belajar” (Tribunnews.com, 27/5/2020). Hal tersebut menyiratkan bahwa inovasi

harus terus dilakukan. Pembelajaran harus tetap berlangsung. Kemendikbud terus bekerja keras untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas terutama bagi generasi penerus bangsa.

Menggunakan video pembelajaran dan tidak membebani siswa dengan tugas. Contohnya pada pertemuan minggu pertama, guru memberikan penjelasan melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru berisi materi dan kemudian link video tersebut dishare ke siswa. Pada pertemuan minggu kedua, guru memberikan kuis dengan gambar yang mengarahkan agar siswa dapat belajar sambil bermain. Pada minggu ketiga, guru membagikan link video pembelajaran animasi, short movie atau tentang kartun yang sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi setelah menonton video tersebut siswa diberi tugas sesuai dengan isi video tersebut.

Pembelajaran seperti di atas adalah salah satu contoh pola pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Untuk pembelajaran kedepan guru harus lebih kreatif. Guru akan lebih sering membuat video pembelajaran sendiri pada setiap pertemuan. Siswa akan lebih paham dengan penjelasan guru sendiri sebab guru lebih mengetahui kemampuan siswanya. Karena jika guru membagikan video dari youtube biasanya akan berbeda dengan penjelasan guru.

Pola pembelajaran khususnya adalah anak harus diberi pengertian bahwa pembelajaran online itu penting karena terkadang ada anak yang meremehkan pembelajaran online. Selain pola pembelajaran, guru juga perlu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Setiap pertemuan guru memberikan motivasi kepada siswa. Pada awal pembelajaran guru akan memberikan video motivasi yang terdapat pesan moral dan dapat membangun semangat siswa. Tidak memberikan tugas secara terus-menerus kepada siswa. Menerapkan pembelajaran yang

tidak membosankan seperti mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau belajar sambil bermain.

SIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran selama masa pandemi di SDN Pandean Lamper 02 Kota Semarang hampir sama dengan menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pandemi. Perbedaannya hanya terletak pada materi yang lebih sederhana, media yang digunakan berupa video youtube, dan kegiatan pembelajaran yang menggunakan videocall, grup whatsapp, google form, dan aplikasi online lainnya; (2) Pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di SDN Pandeanlamper 02 Kota Semarang dilakukan dengan menyusun pembelajaran yang kreatif dan bervariasi disesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing kelas. Videocall, googleclassroom, google form adalah bentuk pola pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SDN Pandeanlamper 02 Kota Semarang. Selain itu, guru juga memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dengan menyapa setiap pagi dan mengingatkan untuk tetap mengerjakan tugas dengan baik agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran daring.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka guru sebagai pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan melakukan pembelajaran agar siswa tetap dapat memahami materi ajar dengan baik meski dengan segala keterbatasan yang ada ditengah pandemi yang sedang berlangsung ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Caroline Hodges Persell, (1979), *Educations and Inequality, The Roots and Results of Stratification in America's Schools*, United States of America: The Free Press.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra Friana (2020). *WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi*, (12 Maret 2020). diperoleh pada 15 April 2020, dari situs tirta.id <https://tirta.id/eEvE>. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/faktalengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all> diakses pada 18 Juni 2020.
- Kemendikbud, (2020). *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/ III/2020. 15 Maret 2020)*. dipeperoleh pada 15 Mei 2020, dari situs mendikbud.go.id: [https:// www.kemendikbud.go.id](https://www.kemendikbud.go.id).
- Luthra, P., & Mackenzie, S. (2020, March 30). *4 ways COVID-19 could change how we educate future generations*. Retrieved from World Economic Forum: <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/4-ways-covid-19-education-future-generations/>
- Safrizal, dkk. (2020). *Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-nCoV) untuk Pemerintah Daerah*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri diperoleh pada 16 Mei 2020 dari situs https://www.kemendagri.go.id/documents/covid-19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf.
- World Health Organization, *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 – 11 March 2020*, diakses dari <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19-11-march-2020> diakses pada 16 Juni 2020.